

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembinaan dan pengembangan generasi muda terus-menerus ditingkatkan sejalan dengan proses pembangunan nasional yang terus digalakkan. Salah satu wadah dari pembinaan dan pengembangan generasi muda adalah melalui pendidikan formal dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Adanya kecenderungan generasi muda saat ini yang mengadopsi kebudayaan asing yang bersifat liberal, Tanpa terlebih dahulu memilah-milah antara yang patut diterima serta sesuai dengan kepribadian bangsa dan masyarakat maupun yang tidak. Salah satu aspek yang menjadi kekhawatiran saat ini adalah kebebasan atau hilangnya batas batas normatif yang menyangkut hubungan seksual sebelum memasuki hubungan pernikahan.

Di zaman serba modern saat ini, pergaulan dengan teman sekolah maupun di luar sekolah mempengaruhi perilaku sehari-hari. Masa remaja adalah masa dimana remaja banyak mengalami rasa ingin tahu yang luas dalam kehidupannya. Pertumbuhan dan perkembangan remaja, masa yang paling sering menjadi perhatian tentu saja adalah ketika masa pubertas datang. Pertumbuhan jasmani pastilah sangat mudah dilihat ketika terjadi ketidak seimbangan berbagai anggota badan yang sering kali didukung oleh perkembangan secara hormonal. Jenjang pertumbuhan secara jasmani dapat dipakai sebagai ciri pertumbuhan remaja

ditingkat awal yang selanjutnya akan dilanjutkan dengan masa ketika remaja mengalami fase penyesuaian diri antara pribadi dan lingkungan sosial yang lebih luas (Jayantini, 2007: 88).

Pendidikan seks sangat diperlukan, sehingga terdapat pengertian yang benar tentang berbagai masalah hubungan seksual. Salah satu permasalahan serius adalah semakin meningkatnya kebebasan dan pelecehan seksual di kalangan remaja. Hal ini tentu tidak lepas dari kurangnya kontrol dari pemerintah dan keluarga. Lemahnya sistem hukum pertahanan dari serbuan budaya-budaya perilaku menyimpang, Seperti situs-situs porno di internet, majalah-majalah porno sampai maraknya penjualan VCD porno telah merusak tatanan moral putra putri bangsa. Tingginya kasus seks bebas menjadi suatu permasalahan yang harus menjadi bagian perhatian khusus, karena perlindungan hak asasi merupakan modal utama generasi bangsa kedepan. Namun pada kenyataannya di lapangan, banyak fenomena pergaulan remaja yang melampaui batas norma kesusilaan banyaknya kasus seks bebas di kalangan remaja sampai saat ini belum mampu dituntaskan. Pergaulan remaja pada saat ini masih menjadi permasalahan yang kompleks. Kondisi pergaulan remaja yang mengarah kepada penyimpangan tentu harus menjadi pengalaman dan harus ada tindakan untuk melindungi hak-hak remaja oleh berbagai elemen masyarakat, baik pemerintah, LSM, elemen-elemen yang bergerak dalam perlindungan anak dan remaja.

Seksualitas selalu hadir dalam setiap sisi kehidupan manusia dan kehadirannya pun tidak luput dari makin banyaknya dan mudahnya mendapatkan pengetahuan tentang seks. Disamping itu, maraknya pornografi, seperti berbagai video porno dan foto-foto telanjang di media internet telah menjadi bagian dari keseharian

remaja sehingga remaja menjadi *iluisif* (banyak berhayal), hidupnya diliputi bayang-bayang kosong, lebih suka melamun, meremehkan nilai-nilai *sosial*, bahkan pada taraf yang lebih buruk lagi, remaja menyalahgunakan seks. Remaja dan seks bebas merupakan dua hal yang sejak dahulu sering diwacanakan dalam masyarakat. Hal ini dikarenakan, remaja merupakan masa dimana seseorang sedang mengalami fase perkembangan dari anak-anak menuju dewasa dan disaat inilah remaja mengalami fase perkembangan seksual sehubungan dengan perubahan-perubahan fisik dan peran sosial yang sedang terjadi padanya. Gejala seksualitas yang terjadi pada akhirnya memicu keinginan remaja untuk melakukan hubungan seks, selain juga ditunjang minimnya pengalaman seksual.

Maraknya remaja yang melakukan seks bebas saat ini dapat dilihat dari dua faktor penyebab, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam remaja itu sendiri, dimana seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa remaja adalah seseorang yang sedang mengalami peningkatan hasrat seksual dikarenakan perubahan fisik dan biologis yang terjadi padanya. Faktor ini bertendensi membuat remaja ingin melakukan hubungan seks. Sementara faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri remaja, diantaranya adalah, *peergroup* (teman sepermainan) yang biasanya memiliki *influence* yang cukup besar dalam kehidupan remaja. Dimulai dari obrolan atau cerita mengenai pengalaman seksual diantara teman dan akhirnya mempengaruhi remaja untuk mencontoh perilaku tersebut. ([http://www.Pendidikan.net/seks bebas](http://www.Pendidikan.net/seks_bebas).diakses mei 2011)

Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut *adolesence* yang berarti tumbuh mencapai kematangan. Piaget (Hurlock, 2000) mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia di mana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang tua atau setidaknya sejajar, (Ali M, 2005). Perkembangan emosi pada remaja ditandai dengan sifat emosional yang meledak-ledak, sulit untuk dikendalikan. Disatu pihak emosi yang menggebu-gebu ini memang menyulitkan, terutama untuk orang lain dalam mengerti jiwa remaja. Emosi yang tidak terkendali disebabkan antara lain (termasuk orang tua) karena konflik peran yang sedang dialami oleh remaja. Masalahnya, jika seorang remaja tidak berhasil mengatasi situasi-situasi krisis dalam rangka mengatasi konflik peran, itu karena ia terlalu mengikuti gejala emosinya, kemungkinannya ia akan terperangkap masuk ke jalan yang salah. Salah satu kasus adanya seks bebas atau penyalahgunaan seks seringkali disebabkan karena kurang adanya kemampuan remaja untuk mengarahkan emosinya secara positif (Sarwono, 2002).

Perilaku seksual seperti, berpelukan di depan umum, berciuman sudah mereka anggap sebagai hal yang biasa di lakukan saat berpacaran. Banyak faktor yang menyebabkan hal ini terjadi, diantaranya pengaruh pendidikan dari orang tua yang dikenal dengan pola asuh dan pengaruh media elektronik. Meskipun faktor-faktor internal remaja itu mempengaruhi perilakunya namun faktor lingkungan sering lebih menentukan. Salah satu faktor lingkungan yang sering mempengaruhi perilaku remaja adalah sikap orang tua. Pola pengasuhan orang tua terhadap anak merupakan faktor yang sangat menentukan bagi perkembangan kepribadian anak. Orang tua yang tidak berhasil dalam rumah tangganya dan sering menampakkan

sikap yang tidak rukun antar orang tua akan menyebabkan orang tua tersebut tidak konsentrasi dalam mengatur kedisiplinan anak, sehingga anak menjadi bingung. Demikian pula halnya dengan orang tua yang mempertahankan disiplin secara kaku dapat menimbulkan frustrasi yang berat pada anak (Maramis, 2005).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual bebas di kalangan remaja. Penelitian ini dilaksanakan pada SMA PGRI Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual bebas di kalangan remaja khususnya di SMA PGRI 1 Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah?”

C. Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual bebas di kalangan remaja khususnya di SMA PGRI 1 Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu sosial untuk menambah literatur kepustakaan dan sebagai

bahan referensi bagi penelitian lain yang berhubungan dengan dunia sosiologi, serta kajian ilmu sosiologi.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi orang tua dan pihak sekolah dalam memberikan gambaran bagaimana perilaku seksual bebas dan mengupayakan langkah-langkah antisipasinya. Selain itu diharapkan menjadi salah satu sumber informasi bagi penelitian di masa mendatang yang akan membahas masalah perilaku seks bebas di kalangan remaja.